

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI  
MELALUI MODEL BENGKEL SASTRA PADA SISWA KELAS VII A  
SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
FKIP Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun oleh:  
YESI ARIMUKTI  
A.310 080 280**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI  
MELALUI MODEL BENGKEL SASTRA PADA SISWA KELAS VII A  
SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:**

**YESI ARIMUKTI**  
**A 310 080 280**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal: 23 Juli 2012.....

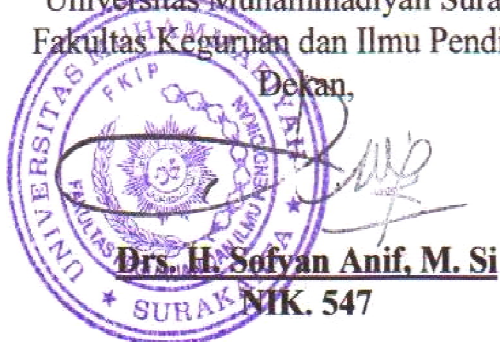
**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Main Sufanti, M.Hum (.....)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum (.....)
3. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum (.....)

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



## ABSTRAK

### **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI MELALUI MODEL BENGKEL SASTRA PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Yesi Arimukti A 310 080 280. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta, dan (2) meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui model Bengkel Sastra siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta melalui model Bengkel Sastra.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini adalah keaktifan, proses pembelajaran menulis kreatif puisi, dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa yaitu tempat guru dan siswa melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 1 Surakarta; informan, yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia; dan dokumen, yaitu materi pembelajaran, nilai siswa, RPP serta foto peristiwa penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kritis dan teknik komparatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: (1) penerapan model bengkel sastra dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran menulis kreatif puisi. Hal ini dibuktikan dengan presentase keaktifan bertanya dan menanggapi informasi meningkat setiap siklus. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 41,67% (10 siswa) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (21 siswa). (2) penerapan model bengkel sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi. Hal ini terbukti pada siklus I nilai siswa yang mencapai  $\geq 80$  sebesar 29,2% (7 siswa) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,17% (19 siswa).

**Kata kunci:** *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif, Puisi, dan Bengkel Sastra*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran menulis kreatif puisi merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya bidang kesastraan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX, terdapat Standar Kompetensi (SK) menulis, SK tersebut mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Indikator Standar Kompetensi (SK) pembelajaran tersebut adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Sebelumnya kegiatan menulis kreatif puisi masih jarang diminati oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta. Masalah tersebut terbukti dari analisis yang dilakukan peneliti pada siswa ketika guru bertanya tentang minat dalam pembelajaran sastra ternyata siswa yang mengacungkan jarinya hanya beberapa saja. Mereka kurang berminat dalam pembelajaran sastra karena pada saat pembelajaran guru hanya berceramah dan memberi tugas. Di samping itu, terbukti juga dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari Ibu Indar Giyanti selaku guru pengampu ketika melakukan diskusi pada tahapan perencanaan siklus I. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa nilai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP N 1 Surakarta masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan atau nilai 80. Dari 24 siswa, nilai rata-rata awal sebelum penelitian adalah 74,79.

Menurut Asmarini (2004:15) bengkel sastra adalah salah satu bentuk kegiatan kesastraan yang berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan melatih daya kreativitas siswa serta memperkenalkan proses penciptaan karya sastra. Di dalam kegiatan ini siswa dituntun untuk mengenal teori-teori dan upaya untuk menciptakan karya sastra (puisi, prosa, dan drama). Adanya kegiatan ini siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya terutama dalam bidang sastra, yaitu puisi. Pengkajian puisi dengan model

bengkel sastra lebih efektif karena puisi paling mudah dikaji untuk pemula peserta bengkel sastra .

Dari uraian masalah di atas, penulis berupaya menciptakan suatu model pembelajaran dalam bentuk penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Model Bengkel Sastra Pada Siswa kelas VII A SMP N 1 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimanakah peningkatan keaktifan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta dalam pembelajaran penulisan kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra?; (b) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra dapat meningkatkan pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta?

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) Meningkatkan tingkat keaktifan penulisan kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra pada siswa kelas VII A SMP N 1 Surakarta; (b) Meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui model Bengkel Sastra pada siswa kelas VII A SMP N 1 Surakarta.

Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus (Kurniawan, 2012:2). Oleh karena itu, yang dibutuhkan dalam kreativitas menulis bukanlah teknik yang instan, tetapi lebih pada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri. Semangat adalah modal utama untuk menulis.

Menulis kreatif adalah suatu usaha memberikan sendi-sendi dasar menulis pada umumnya secara sederhana yang bertujuan agar siswa memiliki daya cipta sesuai tuntutan siswa SMP sekaligus penunjang menuju kreativitas menulis yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Siswa diharapkan dapat membuat tulisan sederhana tetapi cukup berbobot baik dari segi urutan dan kejelasan pikirannya maupun dari segi isinya.

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2009:5) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran(menafsirkan)dalam bahasa berirama (bermetrum). Definisi ini dikatakan kurang tepat karena puisi Indonesia tidak bermetrum. Namun, apabila dikatakan berirama masih dapat diterima karena puisi puisi Indoneia sangat kuat pada hal iramanya.

Menurut Kurniawan (2012:27) kreativitas menulis puisi adalah kreativitas memilih diksi karena kekuatan puisi terletak pada kata-katanya (diksi), bagaimana kata-kata yang singkat, pendek, dan sederhana tetapi dapat menggambarkan pengalaman, perasaan, imajinasi, dan keindahan. Diksi dalam puisi harus padat dan selalu menimbulkan makna lebih. Pada hal penggunaan diksi, terdapat dua jenis puisi yang dapat diidentifikasi, yaitu *puisi profan* dan *puisi prismatis*.

Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2009: 22) model pembelajaran merupakan kerangka konsptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis untuk pedoman suatu pembelajaran. Prosedur ini berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran, terutama tenaga pengajar dalam melakukan aktivitas pembelajarannya.

Balfas (2008) menyatakan salah satu model *classroom action research* adalah bengkel sastra. Model pengajaran bengkel sastra kemungkinan akan menambah situasi kritis pengajaran sastra yang selama ini hanya sekedar berteori. Bengkel sastra adalah salah satu bentuk kegiatan kesastraan yang berfungsi sebagai sanggar pelatihan untuk mendalami nilai-nilai sastra. Selain itu, bengkel sastra juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan melatih daya kreativitas siswa serta memperkenalkan proses penciptaan karya sastra. Oleh karena itu, sasaran kegiatan bengkel sastra adalah siswa dan guru.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Surakarta yang bertempat di jalan M.T Haryono No. 4, Manahan, Banjarsari, Surakarta. SMP Negeri 1 Surakarta memiliki jumlah tenaga pengajar 51 guru dan 16 karyawan. Sekolah dipimpin oleh Dra. Hj. Sri Suwartinah, M.Pd sebagai kepala sekolah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 11 siswa putra dan 13 siswa puteri.

#### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember hingga bulan Juli. Pengajuan judul dilakukan pada bulan Desember, perizinan kepada kepala sekolah dilakukan pada bulan Januari, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara pada tahap pra siklus. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dan siklus II dilakukan pada bulan Maret dan April. Kegiatan terakhir, yaitu penyusunan laporan dilakukan pada bulan Mei hingga Juli.

### **2. Jenis dan Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya, 2010:9).

Peneliti berkerjasama dengan Ibu Indar Giyanti selaku guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas VII A dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap segala

aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Setelah penelitian terlaksana, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Selain adanya tiga tingkatan penelitian (eksploratif, dekriptif, dan ekspanatif), dalam penelitian kualitatif juga dikenal studi kasus tunggal dan ganda. Secara khusus studi kasus tunggal maupun ganda dapat dibedakan lagi menjadi bentuk penelitian terpancang. Peneliti harus memperhatikan hal mengenai studi kasus tunggal dan studi kasus ganda. Studi kasus tunggal adalah suatu studi kasus bilamana penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik. Sedangkan studi kasus ganda merupakan penelitian yang mempersyaratkan adanya sasaran (lokasi studi) lebih dari satu yang memiliki perbedaan karakteristik (Sutopo, 2002:111-112).

Sutopo (2002:111) menyebutkan bahwa dengan penelitian terpancang (*embedded research*) batasan penelitian menjadi semakin tegas dan jelas, yang biasanya dalam tingkatan penelitian deskriptif atau penelitian kuantitatif yang bersifat kausal.

Dari uraian di atas maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal dan secara khusus merupakan penelitian terpancang atau terbuka.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Kelengkapan struktur lahir dan struktur batin puisi yang ditulis siswa.
- b. Tanggapan dan tindakan siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi (Lihat pada lampiran 7).
- c. Proses pembelajaran menulis kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra.

Sumber data dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data ini meliputi:

1. Tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu tempat guru dan siswa melakukan KBM di kelas VII A SMP



Negeri 1 Surakarta. Peristiwa berupa kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung di dalam kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

2. Informan, yaitu Ibu Indar Giyanti, S.Pd, sebagai guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Surakarta.
3. Dokumen, berupa penilaian mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi, RPP, transkrip wawancara antara peneliti dan siswa, jurnal, catatan lapangan, bukti pekerjaan siswa, dan foto-foto peristiwa yang berupa kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi, serta materi yang digunakan saat pembelajaran menulis kreatif puisi.
4. Siswa, yaitu sebagai subjek yang diuji untuk mendapatkan suatu data penulisan kreatif menulis puisi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang ada selanjutnya dikemukakan teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan empat cara, yaitu dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan dengan tujuan tertentu. Penguasaan observasi dan pengamatan sering dipertukarkan. Observasi mempunyai makna yang sangat khas, yang membedakannya dari observasi dalam penelitian formal (Wardhani dan Kuswaya, 2008:2.23).

Peneliti bersama dengan guru mengamati secara langsung kemampuan siswa dalam kegiatan menulis kreatif puisi serta mencatat peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis puisi di dalam kelas dengan memanfaatkan Model Bengkel Sastra.

##### **b. Wawancara**

Dalam setiap wawancara, baik wawancara tersertuktur, wawancara semi tersertuktur, dan wawancara tidak tersertuktur umumnya digunakan pedoman wawancara. Menurut Anggoro (2008:5.17)

menyebutkan bahwa fungsi pedoman wawancara adalah memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas, yaitu informan diberi kebebasan untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai pendapatnya, tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pewawancara (Nurgiyantoro, 2009:55-56). Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, respon, yang timbul akibat dari tindakan yang dilakukan.

c. Tes

Menurut Nurgiyantoro (2009:58-59), tes merupakan bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan sekaligus keberhasilan tindakan, yaitu tes tertulis (menulis puisi bertema keindahan alam), dan non tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan si terdites tanpa alat tes. Teknik non tes, yaitu dengan cara menilai tingkah laku siswa berupa tingkah laku afektif, psikomotor pada saat pembelajaran menulis kreatif puisi.

d. Metode Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa nama responden penelitian dan dokumen lain yang diperlukan, misalnya hasil pekerjaan siswa, daftar nilai, foto pembelajaran dan lain-lain (Kinayati dan Sumaryati, 2000: 54).

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta, hasil tes siswa, serta foto-foto saat berlangsungnya proses penelitian dan proses pembelajaran menulis kreatif di kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta.

## 5. Instrumen Penelitian

Penelitian *Model Bengkel Sastra pada penulisan kreatif puisi* ditujukan untuk meningkatkan hasil investasi apakah hasil yang dicapai individu (pembelajar) ataukah hasil yang dicapai oleh instuisi atau organisasi. Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen sebagai berikut.

### a. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subyektif yang berisi tugas siswa untuk meciptakan sebuah puisi bertema “keindahan alam” pada siswa dengan memperhatikan aspek-aspek pembangun puisi di dalamnya.

### b. Nontes

Bentuk instrumen penelitian nontes:

- 1) Observasi
- 2) Jurnal
- 3) Wawancara.

## 6. Uji Validitas Data

Menurut Moeleong (2007:330-331) validitas data digunakan nuntuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus menentukan suatu cara untuk meningkatkan validitas data yang diperolehnya.

Uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek informasi yang diperoleh dari guru dan dokumen tentang pembelajaran menulis kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta. Setelah data terkumpul, kemudian membandingkan data hsil wawancara dari narasumber satu dengan lainnya, yaitu guru dan siswa. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui data dari semua narasumber yang diwawancarai. Hasil kemampuan menulis kreatif puisi dapat memberikan informasi untuk menguatkan dari narasumber lain

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kritis. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normative yang diturunkan dari kajian teoritis. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai siklus ada. Analisis data dilakukan bersamaan atau setelah pengumpulan data (Suwandi,2009:61).

Analisis kritis terhadap kemampuan menulis kreatif puisi dengan model Bengkel Sastra pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta yaitu kemampuan menulis kreatif puisi yang mencakup kesesuaian isi dengan judul puisi yang ditulis siswa, rima, majas, dan diksi serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun menanggapi puisi teman.

Penelitian ini juga menggunakan teknik komparatif. Menurut Suwandi (2009:61) teknik komparatif yakni teknik yang membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Adapun teknik komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan antar siklus. Hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan hasil siklus II untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dan keaktifan ketika KBM menulis kreatif puisi.

## **8. Indikator Pencapaian**

Berdasarkan target pencapaian tujuan penelitian, indikator Penelitian Tindakan Kelas ini saebagai berikut.

- a. Presentase peningkatan keaktifan penulisan kreatif puisi dapat dikatakan berhasil apabila angka keaktifan bertanya dan keaktifan menanggapi informasi mencapai 60% (15 Orang) dari 24 siswa.

- b. Peningkatan kemampuan menulis kreatif dikatakan berhasil apabila siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  mencapai 75% atau 18 orang dari 24 siswa. Batas KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80.

## 9. Prosedur Penelitian

Sutama (2010: 167) menerangkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus, misalnya 3 siklus. Oleh karena itu, perlu digambarkan rancangan tindakan pada masing-masing siklus,

Prosedur penelitian berdasarkan pada prosedur penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah penelitian tindakan-kelas meliputi tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut.

### 1. Siklus Pertama (I)

- a. Merencanakan pembelajaran menulis kreatif puisi, menyusun RPP dan menentukan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Bengkel Sastra serta sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan model Bengkel Sastra sesuai dengan rencana yang dibuat pada tahap perencanaan tindakan
- c. Melakukan pengamatan bersamaan dengan tindakan, dengan berpedoman pada RPP, buku "Bahasa Indonesia kelas VII" penerbit: Yudhistira sebagai sumber bahan dalam menyampaikan materi, serta menggunakan contoh musikalisasi puisi dalam bentuk rekaman video sebagai media pembelajaran.
- d. Melakukan refleksi dari hasil pengamatan peneliti untuk memperoleh gambaran dampak dari tindakan yang telah dilakukan,

yaitu penggunaan model Bengkel Sastra dalam pembelajaran menulis puisi.

## 2. Siklus Kedua (II)

- a. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan Indikator pada pembelajaran kedua dan mempersiapkan model Bengkel Sastra serta sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama, yaitu pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model Bengkel Sastra.
- c. Mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran menulis puisi sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Melakukan refleksi dari pelaksanaan siklus ke dua. Kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai indikator pembelajaran tercapai.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan indikator-indikator yang ada di dalam rumusan masalah penelitian ini. Presentase keaktifan dan kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase keaktifan siswa sebanyak 41,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 45,83%.

Model bengkel sastra terbukti dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis kreatif puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan presentase menulis di setiap siklusnya. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebanyak 29,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,17%. Dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 49,97%.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Etty Rohayati (2009) dengan melakukan penelitian untuk penelitian dengan judul “Penerapan Model Bengkel Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis dan Mengapresiasi Sastra” terbukti bahwa model Bengkel Bahasa dan Sastra mampu secara optimal meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan *reader respon*. Selain itu, model Bengkel Bahasa dan Sastra juga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis puisi terutama dalam menentukan diksi, pengimajinasian, pencitraan, dan rima dalam menulis puisi sehingga metode Bengkel Bahasa dan Sastra di sini dikatakan berhasil.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan indikator-indikator yang ada di dalam rumusan masalah penelitian ini. Presentase keaktifan dan kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase keaktifan siswa sebanyak 41,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 45,83%.
2. Model bengkel sastra terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan presentase menulis di setiap siklusnya. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebanyak 29,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,17%. Dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 49,97%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmarini, Puteri, dkk. 2004. *Dampak Bengkel Sastra Terhadap Apresiasi Sastra Siswa di Kota Painan, Sawahlunto, dan Painan*. Padang: Balai Bahasa Padang.
- Balfas, Anwar. 2008. "Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Konteks". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Vol. 15, No 29, ([http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/3%20anwar\\_balfasi\\_kaltim.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/3%20anwar_balfasi_kaltim.pdf), diakses 25 Juni 2012).
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi: Strata Norma, Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rohayati, Ety, dkk. 2009. "Penerapan Model Bengkel Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa menulis dan mengapresiasi Sastra". Tidak Diterbitkan. Penelitian kompetitif.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kunia Offset.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.